

Pengertian Psikologi Komunikasi

A. AWAL STUDI KOMUNIKASI

1. Sejarah Berdirinya Ilmu Komunikasi

Ulasan mengenai psikologi sosial membawa kita kepada pembahasan tentang psikologi komunikasi. Namun, sebelum sampai ke sana, kita akan melihat bagaimanakah tinjauan sejarah berdirinya ilmu komunikasi dan bagaimanakah penghampiran psikologi pada bidang ilmu komunikasi.

Walaupun jejak ilmu komunikasi dapat dilacak sejak masa Yunani Kuno, namun sebagai sebuah disiplin ilmu, ilmu komunikasi baru berdiri sesudah Perang Dunia II. Riset-riset yang dilakukan pada masa 1930-an hingga 1950-an banyak sekali menyumbang bagi terbentuknya ilmu komunikasi sebagai sebuah disiplin ilmu tersendiri. Riset-riset itu merupakan kajian psikologi, politik, dan sosiologi, namun banyak menyinggung komunikasi.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, ilmu komunikasi memang banyak dibesarkan oleh para peneliti psikologi. Wilbur Schramm (1981) mengidentifikasi ada empat "Bapak Studi Komunikasi", yaitu Paul Lazarsfeld, Kurt Lewin, Harold Lasswell, dan Carl Hovland. Di antara keempatnya, hanya Harold Lasswell yang bukan merupakan ahli psikologi; ia adalah ilmuwan politik. Keempat orang tersebut adalah ilmuwan yang amat banyak menyumbangkan penelitian dan tulisan penting pada tahun 1930-an hingga 1950-an, saat komunikasi sebagai bidang ilmu tersendiri mulai bangkit di Amerika Serikat.

Berikut riwayat tokoh studi komunikasi yang perlu Anda pelajari.

1. Kurt Lewin (1890-1947) adalah ilmuwan Jerman yang bermigrasi ke Amerika Serikat pada awal 1930-an karena melarikan diri dari rezim Nazi Hitler. Ia seorang ahli psikologi eksperimental terkenal dari Universitas Berlin. Lewin adalah ilmuwan yang mengawinkan riset psikologi sosial dasar dan terapan. Ia seorang ahli psikologi dinamika kelompok. Ia adalah pionir dalam kajian komunikasi kelompok. Lewin memperoleh gelar doktornya dalam asuhan Kohler, dan Wertheimer, tokoh-tokoh psikologi Gestalt. Psikologi Gestalt menekankan kekuatan konteks atau makna keseluruhan.

2. Paul Lazarsfeld (1901-1976) adalah psikolog imigran dari Vienna yang banyak dipengaruhi pemikiran "Bapak Psikoanalisis" Sigmund Freud. Namun, keahliannya bukan hanya dalam bidang psikologi sosial. Ia juga ahli matematika dan pada akhir hidupnya menyebut dirinya sebagai sosiolog. Sumbangan Lazarsfeld sangat besar dalam studi komunikasi massa, khususnya efek media massa. Ia mengepalai Biro Penelitian Sosial Terapan di *Columbia University*, yang menurut Schramm (1981) merupakan "organisasi yang paling berpengaruh dalam riset komunikasi di dunia".
3. Carl Hovland (1912-1961) adalah ahli psikologi eksperimental. Pada tahun 1930-an dan 1940-an, ia adalah salah satu dari sejumlah ilmuwan sosial Amerika yang terpenting yang mengadakan riset komunikasi. Hovland memperkenalkan tradisi penelitian tingkatan mikro mengenai perubahan sikap individu. Kajian studinya adalah tentang persuasi. Persuasi secara esensial perpadanan dengan perubahan sikap. Jika Lazarsfeld tercatat berpengaruh pada kajian komunikasi massa, Hovland banyak menyumbang pada subdisiplin komunikasi interpersonal.

Kajian psikologi yang banyak menyumbang bagi ilmu komunikasi adalah psikologi sosial, suatu bidang kajian yang memang makin matang pada masa Perang Dunia II. Misalnya, sejumlah riset populer pada tahun 1930-an adalah efek film bagi anak-anak, propaganda dan persuasi, serta dinamika kelompok yang semuanya adalah riset-riset psikologi sosial.

Walaupun demikian, komunikasi bukanlah bagian dari disiplin psikologi. Sebagai sebuah disiplin ilmu, komunikasi menembus banyak disiplin ilmu. Sebagai suatu gejala perilaku, komunikasi dipelajari berbagai macam disiplin ilmu, antara lain sosiologi dan psikologi. Komunikasi menjadi topik penelitian berbagai kajian untuk melihat perilaku sosial atau masyarakat, tidak terbatas pada satu atau dua disiplin ilmu saja.

B. LINGKUP PSIKOLOGI KOMUNIKASI

Pada modul ini tidak akan dibahas secara panjang lebar tentang apa itu komunikasi. Anda sudah mempelajarinya dalam modul lainnya, seperti modul Teori Komunikasi, Komunikasi Antar-Pribadi. Kita akan membahas tentang apa itu psikologi komunikasi. Namun, sebelumnya kita akan meninjau dulu tentang apa sesungguhnya fungsi komunikasi.

Setiap pengalaman komunikasi menghasilkan satu atau lebih fungsi. Misalnya, saja, komunikasi dapat menolong kita untuk mengetahui siapa diri kita, atau memapankan suatu hubungan dengan seseorang atau mencoba untuk mengubah sikap dan perilaku, baik diri kita maupun orang lain.

Paling tidak, ada tiga fungsi utama komunikasi, yaitu (1) memahami diri sendiri dan orang lain, (2) memapankan hubungan yang bermakna, dan (3) mengubah sikap dan perilaku. Untuk lebih jelasnya, mari kita bahas fungsi ini satu per satu.

1. Memahami Diri Sendiri dan Orang Lain

Salah satu fungsi kunci komunikasi adalah memahami diri sendiri dan orang lain. Jika kita ingin mengetahui tentang orang lain maka kita akan mengetahui tentang diri kita dan jika kita ingin mengetahui diri kita maka kita akan belajar bagaimana orang lain mempengaruhi kita. Dengan kata lain, kita bergantung pada komunikasi untuk membangun kesadaran diri kita.

Seorang pakar komunikasi Thomas Hora menyatakan, "Untuk memahami dirinya sendiri seseorang butuh untuk dipahami oleh orang lain. Agar bisa dipahami oleh orang lain ia butuh untuk memahami orang lain".

Kita membutuhkan *feedback* (umpan balik) setiap waktu dari orang lain dan orang lain secara tetap juga membutuhkan *feedback* dari kita. Melalui proses komunikasi, kita akan dapat mempelajari mengapa kita bisa percaya dan tidak percaya, apakah pikiran dan perasaan kita disampaikan dengan jelas, pada kondisi apa sajakah kita memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain, serta apakah kita mampu secara efektif membuat keputusan atau menyelesaikan konflik dan masalah.

2. Memapankan Hubungan yang Bermakna

Dalam rangka membangun suatu hubungan, kita tidak dapat hanya memikirkan diri kita sendiri, tetapi kita harus mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan orang lain. Dalam suatu hubungan interpersonal, kelompok kecil, dan kontak komunikasi publiklah kebutuhan dasar sosial kita bertemu.

Komunikasi menawarkan kita kesempatan untuk memuaskan apa yang disebut oleh psikolog William Schutz sebagai "kebutuhan kita untuk inklusi, kontrol, dan afeksi". Apakah artinya?

Inklusi adalah kebutuhan kita untuk bersama dengan orang lain, untuk mengadakan kontak sosial. Kita senang jika merasa bahwa orang lain menerima kita dan kita menginginkan menjadi mitra yang utuh dalam suatu hubungan.

Kebutuhan untuk kontrol adalah kebutuhan kita untuk merasa bahwa kita itu mampu bertanggung jawab bahwa kita mampu untuk bekerja sama dan mengelola lingkungan kita. Kita senang merasa bahwa kita dapat mempengaruhi orang lain.

Kebutuhan afeksi adalah kebutuhan kita untuk menyatakan dan menerima cinta atau kasih sayang. Komunikasi memungkinkan kebutuhan itu dipertemukan. Artinya jika kita mampu untuk berkomunikasi yang bermakna dengan orang lain maka kita akan tidak merasa tidak dibutuhkan, tidak dicintai, dan tidak mampu.

3. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam interaksi antarpribadi, kelompok kecil dan komunikasi publik, setiap individu memiliki kesempatan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara mendasar atau tidak. Kita menghabiskan banyak waktu untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar berpikir, seperti apa yang kita pikir, bertindak sebagaimana yang kita lakukan, dan menyukai apa yang kita sukai. Kadangkala upaya kita berhasil dan kadangkala kita gagal.

Komunikasi yang kita bahas adalah komunikasi antarmanusia. Oleh karena itu, pembahasan tidak akan pernah dapat terlepas dari aspek psikologis manusia itu sendiri. Dalam memahami manusia dan dalam interaksi, kita tak dapat hanya memahami manusia dari penggalan-penggalan interaksi yang sepiantas. Dalam diri manusia ada begitu banyak kemungkinan yang bisa terjadi. Tinggallah suasana hati, suasana lingkungan, pengalaman yang dimiliki, dan banyak faktor lainnya akan menentukan perilaku macam apa yang akan muncul. Seseorang yang kelihatan religius, sopan, bisa jadi seorang penjahat yang biadab. Namun, sebaliknya seseorang yang kelihatan kasar, urakan, dan berwajah seram bisa jadi menjadi malaikat penolong yang muncul pada saat kita butuhkan.

Bagaimana kita menjelaskan keadaan ini? Apa yang mempertemukan psikologi dan komunikasi? Apa yang sebenarnya dimaksud dengan psikologi komunikasi itu? Mari kita bahas satu per satu.

C. HUBUNGAN PSIKOLOGI DENGAN KOMUNIKASI

Ahli komunikasi Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa dalam psikologi, komunikasi memiliki makna yang luas. Komunikasi meliputi segala penyampaian energi gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme. Kata "komunikasi" sendiri digunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.

Dalam pembahasan tentang fungsi komunikasi sebelumnya, kita juga dapat melihat bahwa psikologi juga akan sangat membantu untuk melihat bagaimana proses memahami diri sendiri dan orang lain atau bagaimana kita dapat menjadikan interaksi kita lebih bermakna atau mengapa kita menjadikan interaksi kita lebih bermakna atau mengapa kita dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang, tetapi gagal untuk orang lainnya. Dengan begitu kita berusaha membuat analisis psikologis pada semua elemen dalam proses komunikasi.

Psikologi berusaha melihat komunikasi dalam kaitan perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu. Komunikasi di sini cenderung dibahas dalam konteks sosial. Itulah sebabnya karena psikologi telah memiliki disiplin ilmu tersendiri yang khusus menganalisis peristiwa sosial secara psikologis (yang disebut psikologi sosial), persinggungan komunikasi dan psikologi terletak pada disiplin psikologi sosial ini. Rakhmat menyatakan bahwa psikologi komunikasi adalah bagian dari psikologi sosial dan pendekatan psikologi sosial, dengan begitu, adalah pendekatan psikologi komunikasi.

Lalu, apa itu psikologi komunikasi? Mari kita pelajari pada subpokok bahasan berikut.

D. PSIKOLOGI KOMUNIKASI

George A. Miller mengartikan psikologi komunikasi sebagai "ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan *behavioral* (perilaku) dalam komunikasi". Menguraikan berarti menganalisis mengapa suatu tindakan komunikasi dapat terjadi. Apa yang terjadi dalam diri kita sehingga tindakan itu muncul? Sedangkan meramalkan membawa kita pada pengertian bahwa dengan membuat generalisasi tertentu atas sejumlah perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kondisi psikologis tertentu maka

kita akan dapat meramalkan bentuk perilaku apa yang akan muncul jika suatu stimulus diberikan kepada orang dengan karakter psikologis tertentu. Adapun mengendalikan adalah kita dapat melakukan campur tangan tertentu (memanipulasi) jika kita menginginkan atau tidak menginginkan suatu efek tertentu dari komunikasi yang terjadi.

Berdasarkan definisi Miller di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan psikologi komunikasi kita akan dapat menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku. Dalam konteks komunikasi, kemampuan ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi tercapainya tujuan komunikasi, yakni komunikasi yang efektif (berhasilguna).

Dalam pembahasan mengenai fungsi komunikasi terlihat bahwa ada tiga tolok ukur untuk menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan berlangsung efektif, yaitu (1) pemahaman diri sendiri dan orang lain, (2) mapannya hubungan sosial yang bermakna, dan (3) perubahan sikap dan perilaku. Psikologi komunikasi dibutuhkan untuk ketiga tujuan ini.

Dalam kerangka yang agak berbeda, meski persamaannya juga terlihat, Tubbs dan Moss menyebutkan lima tolok ukur efektivitas komunikasi (Rakhmat, 1994).

1. Pengertian. Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan komunikator.
2. Kesenangan. Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Komunikasi juga dimaksudkan untuk menimbulkan ke-senangan. Komunikasi yang demikian menjadikan hubungan kita dengan orang lain hangat, akrab, dan menyenangkan.
3. Pengaruh pada sikap. Inilah komunikasi yang paling sering kita lakukan, yakni untuk mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini dikenal apa yang disebut persuasi.
4. Hubungan yang makin baik. Komunikasi juga bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik.
5. Tindakan. Terkait dengan persuasi maka komunikasi dimaksudkan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki.

Efek Komunikasi

Dari uraian tentang definisi psikologi komunikasi dan fungsi komunikasi maka jelas bahwa ada efek dalam proses komunikasi. Apakah efek yang terjadi dalam proses komunikasi?

Efek yang paling diharapkan dalam proses komunikasi adalah adanya perubahan sikap dan perilaku. Bidang yang amat berkepentingan dalam hal ini adalah komunikasi politik dan komunikasi bisnis (terutama periklanan). Kampanye politik dan kampanye periklanan sama berkeinginan agar khalayak yang ditujunya mau menerima dan memilih calon yang dikampanyekan atau membeli barang yang diiklankan. Dalam banyak studi efek komunikasi, perubahan inilah yang dianggap paling sulit dicapai. Banyak pakar komunikasi sepakat bahwa perubahan yang paling bisa dijanjikan dalam proses komunikasi adalah perubahan pada tahap pengetahuan (*knowledge*). Tentu saja, keinginan orang untuk mencapai efek perilaku tidak akan berhenti. Itulah sebabnya studi-studi persuasi berkembang dan studi psikologi komunikasi menjadi penting.